

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

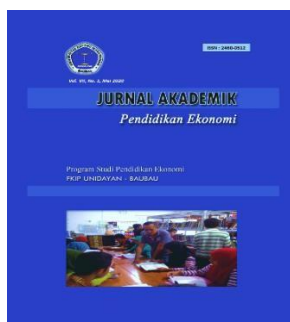
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Concept Sentence Learning Model, activity, Learning Outcomes*

Kata kunci : Model Pembelajaran Concept Sentence, aktifitas, Hasil Belajar



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 4 BAUBAU

Yanto Badje, S.Pd., M.Pd

Email: yantobadje@unidayan.ac.id

ABSTRAK

(1) apakah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau (2) apakah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XE1.7 SMA Negeri 4 Baubau yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) evaluasi atau refleksi) instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif : (1) menghitung nilai Rata-rata persentase hasil belajar siswa, (2) menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa, (3) menghitung persentase observasi tingkat aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa; (1) aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada setiap siklus terjadi peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 40,62% kemudian pada siklus II pertemuan pertama 68,63% sedangkan pertemuan kedua meningkat 87,72% . Hal ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. (2) deskripsi hasil belajar siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau pada siklus I menunjukan bahwa nilai persentase hasil belajar sebesar 59,37, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukan bahwa nilai persentase yang diperoleh siswa adalah sebesar 84,37%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang penuh persaingan, pemerintah perlu menanggapi dunia pendidikan secara tepat dan bijaksana. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pendidikan dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, seluruh aspek yang berhubungan dengan proses pendidikan perlu mendapat perhatian serius demi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau skema yang dijadikan sebagai acuan oleh pengajar dalam menyusun kegiatan pembelajaran. (Darmadi, 2017:42). Penggunaan model pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirancang (Miftahul Huda, 2014:67). Model pembelajaran adalah suatu struktur yang berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam mengelola kegiatan belajar supaya hasil pembelajaran dapat diperoleh dengan efisien.

Khususnya pada mata pelajaran ekonomi, diperlukan metode pengajaran yang efektif agar siswa mampu meningkatkan wawasan, pengertian, dan kemampuan menganalisis situasi sosial di masyarakat. Pembelajaran yang optimal akan membantu mencegah atau mengurangi masalah sosial. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu membekali siswa berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, dan kreatif. Pendekatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan membuat mata pelajaran Ekonomi tidak lagi dianggap membosankan atau hafalan semata, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau, ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari nilai ulangan yang banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif, bosan, dan tidak fokus. Metode ceramah yang dominan membuat guru banyak berbicara, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Akibatnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran sangat minim.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model Pembelajaran Concept Sentence untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ini diawali dengan penjelasan kompetensi, penyampaian materi, pembentukan kelompok, pemilihan kata kunci oleh guru, penyusunan kalimat berdasarkan kata kunci oleh masing-masing kelompok, dan diakhiri dengan presentasi hasil belajar di depan kelas.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan April hingga Mei pada tahun ajaran 2025 kelas X E1.7 di SMA Negeri 4 Baubau.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Ani Widiyanti (2008, hlm. 88-89). PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas, bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran dan mengimplementasikan inovasi dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan peneliti, dengan fokus utama pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Concept Sentence dalam pelajaran ekonomi untuk siswa kelas X.E1.7. di SMA Negeri 4 Baubau.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Secara umum, terdapat empat tahapan yang perlu dilalui dalam menjalankan penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, di mana setiap putaran dilaksanakan berdasarkan perubahan yang diperoleh, sebagaimana telah dirancang dalam elemen yang sedang teliti.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi untuk memahami bagaimana guru dan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk

mendapatkan data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar atau dokumen selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang di perhatikan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, sekaligus membandingkan aktivitas serta capaian belajar antara siklus I dan siklus II.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas serta capaian belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa baru mencapai KKM yaitu 70. Rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran disebabkan karena guru belum memakai cara belajar yang beraneka ragam. Data awal penelitian diperoleh melalui tes awal yang dilaksanakan pada April 2025 dengan melibatkan 32 siswa kelas X.E1.7. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak tuntas	22	68,75%
2.	Tuntas	10	31,25%

sumber data: pengolahan hasil tes evaluasi tindakan siklus I

Berdasarkan tabel tes awal, diketahui bahwa sebanyak 22 siswa atau 68,75% belum mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa atau 31,25% telah tuntas. Temuan ini membuktikan bahwa capaian belajar siswa pada tahap tes awal masih tergolong rendah. Selain itu, terlihat bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang nilainya masih di bawah standar. Oleh sebab itu, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran Concept Sentence guna membantu meningkatkan hasil belajar, khususnya bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil Penelitian Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan I

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran

concept sentence pada siklus I pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

No	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	52
2.	Siswa membentuk kelompok dengan teratur	54
3.	Siswa melibatkan diri dalam kerja kelompok	53
4.	Siswa membentuk kalimat dari kata kunci yang Di sediakan sesuai dengan materi yang dipelajari	55
5.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	49
6.	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	50
7.	Siswa membuat kesimpulan	51
	Total nilai observasi	364
	Skor ideal	896
	Rata-Rata	11,37
	% terlaksana	40,62%
	% tidak Terlaksana	59,38%

Sumber data: Hasil pengolahan aktivitas siswa siklus I pertemuan I

Dari tabel terlihat bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama, Aktivitas siswa untuk menggunakan model pembelajaran *concept sentence* belum maksimal, total nilai observasi 364 sedangkan skor ideal 896, dan rata-rata aktivitas siswa 11,37, persentase penerapan pelaksanaan baru mencapai 40,62%, dan persentase yang tidak terlaksana mencapai 59,38% keadaan ini terlihat Peserta didik pada tahap awal masih memerlukan adaptasi terhadap penerapan model pembelajaran *concept*.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada siklus I pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Guru menyampaikan tujuan kompetensi	3
2.	Guru menyiapkan susunan materi	2
3.	Guru membuat tim yang tiap team anggotanya terdiri dari 4 orang atau lebih secara heterogen	3
4.	Guru menyajikan kata kunci	3
5.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok depan kelas	3
6.	Guru membantu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa	3
7.	Guru membantu / membimbing siswa membuat kesimpulan	3
	Total nilai observasi	20
	Skor ideal	28
	Rata-Rata	2,85
	% terlaksana	71,42%
	% tidak terlaksana	28,58%

Sumber data pengolahan hasil aktivitas guru siklus I pertemuan I

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *concept sentence* masih belum berjalan secara optimal, total nilai observasi 20 sedangkan skor ideal 28, dan rata-rata aktivitas guru 2,85, dan persentase pelaksanaan mencapai 71,42% sedangkan persentase tidak terlaksananya mencapai

28,58 %. Hal ini terjadi karena guru belum terlalu familiar atau sering menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus I pada pertemuan kedua disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	81
2.	Siswa membentuk kelompok dengan teratur	73
3.	Siswa melibatkan diri dalam kerja kelompok	82
4.	Siswa membentuk kalimat dari kata kunci yang disediakan sesuai dengan materi yang dipelajari	73
5.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	77
6.	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	71
7.	Siswa membuat kesimpulan	63
Total nilai observasi		520
Skor ideal		896
Rata-Rata		16,25
% Keterlaksanaan		58,03%
% tidak terlaksananya		41,97%

Sumber data: hasil pengolahan aktivitas siswa siklus I pertemuan II

Terlihat pada tabel di atas, bahwa pada siklus 1 pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence sudah lebih baik daripada pertemuan pertama, total nilai observasi 520 sedangkan skor ideal 896, dan rata-rata aktivitas siswa 16,25 persentase pelaksanaan mencapai 58,03%, sedangkan tidak terlaksananya mencapai 41,97%. Hal ini terjadi karena siswa sudah bisa menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus I pada pertemuan kedua disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Guru menyampaikan tujuan kompetensi	3
2.	Guru menyiapkan susunan materi	3
3.	Guru membuat tim yang tiap team anggotanya terdiri dari 4 orang atau lebih secara heterogen	4
4.	Guru menyajikan kata kunci	4
5.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok depan kelas	3
6.	Guru membantusiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa	3
7.	Guru membantu/membimbing siswa membuat kesimpulan	2
Total nilai observasi		22
Skor ideal		28
Rata-Rata		3,14
% terlaksana		78,57%
% tidak terlaksananya		21,43 %

Sumber data: hasil pengolahan aktivitas guru siklus I pertemuan II

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dengan penerapan model pembelajaran concept

sentence menunjukkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari skor observasi yang diperoleh sebesar 22 dari skor ideal 28, dengan rata-rata aktivitas guru 3,14. Persentase keterlaksanaan mencapai 78,57%, sedangkan yang belum terlaksana sebesar 21,43%. Peningkatan ini terjadi karena guru mulai terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Evaluasi

Hasil evaluasi siklus I dilakukan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang telah dipelajari dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Hasil Tes	Sebelum tindakan	Setelah siklus I
1.	%ketuntasan hasil belajar	31,25%	59,37%
2.	Nilai Rata-Rata	54,37%	65%
3.	Nilai Tertinggi	70	90
4.	Nilai Terendah	30	50

Sumber data: pengolahan hasil tes evaluasi tindakan siklus I

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh mencapai 54,37% mengalami kemajuan pada siklus I menjadi 65% dengan persentase kelulusan belajar siswa secara keseluruhan sebelum tindakan sebesar 31,25% mengalami peningkatan setelah siklus I menjadi 59,37% uraian data di atas diperhatikan bahwa proses pembelajaran pada siklus I telah mulai mengarah pada upaya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam hal ini seperti saling bertukar pikiran dengan teman yang ada di sekelilingnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus II pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	89
2.	Siswa membentuk kelompok dengan teratur	83
3.	Siswa melibatkan diri dalam kerja kelompok	99
4.	Siswa membentuk kalimat dari kata kunci yang disediakan sesuai dengan materi yang dipelajari	89
5.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	89
6.	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	89
7.	Siswa membuat kesimpulan	77
Total nilai observasi		615
Skor ideal		896
Rata-Rata		19,21
% Keterlaksanaan		68,63%
% tidak terlaksananya		31,37%

Sumber data: pengolahan hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence sudah baik. Hal ini terlihat dari total nilai observasi 615, sedangkan skor ideal 896, dan rata-rata aktivitas siswa 19,21. sedangkan persentase pelaksanaan mencapai 68,63% dan persentase tidak terlaksananya mencapai 31,37. Hal ini terjadi karena sudah bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran concept sentence.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus II pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Guru menyampaikan tujuan kompetensi	3
2.	Guru menyiapkan susunan materi	3
3.	Guru membuat tim yang tiap team anggotanya terdiri dari 4 orang atau lebih secara heterogen	4
4.	Guru menyajik kata kunci	4
5.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok depan kelas	3
6.	Guru membantu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa	4
7.	Guru membantu /membimbing siswa membuat kesimpulan	3
Total nilai observasi		24
Skor ideal		28
Rata-Rata		3,42
% Keterlaksanaan		85,71%
% tidak terlaksananya		14,29%

Sumber data: pengolahan hasil aktivitas guru siklus II pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas yang dipelajari guru pada siklus II pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence sudah baik, Hal ini dapat dilihat pada total nilai observasi 24 sedangkan skor ideal 28, dan rata-rata aktivitas guru 3,42, persentase pelaksanaan mencapai 85,71%. Dan persentase tidak terlaksananya mencapai 14,29%. Hal ini terjadi karena guru menjadi terbiasa menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Pertemuan II

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus II pada pertemuan kedua disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	124
2.	Siswa membentuk kelompok dengan teratur	97
3.	Siswa melibatkan diri dalam kerja kelompok	120
4.	Siswa membentuk kalimat dari kata kunci yang disediakan sesuai dengan materi yang dipelajari	108
5.	Siswa presentasi hasil kerja	117
6.	Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain	116
7.	Siswa membuat kesimpulan	104
Total nilai observasi		786
Skor ideal		896
Rata-Rata		24,56
% Keterlaksanaan		87,72 %
% tidak terlaksananya		12,28%

Sumber data: pengolahan hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan II

Pada tabel di atas, kegiatan yang dipelajari siswa pada siklus II pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence sudah baik Hal ini terlihat dari total nilai observasi 786, skor ideal 896, dan rata-rata aktivitas siswa 24,56, persentase pelaksanaan mencapai 87,72% dan persentase tidak terlaksananya mencapai 12,28%. Hal ini terjadi karena guru menjadi terbiasa menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

Hasil temuan dari pengamatan tentang kegiatan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran concept sentence pada siklus II pada pertemuan kedua disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek Pengamatan	Skor pengamatan
1.	Guru menyampaikan tujuan kompetensi	4
2.	Guru menyiapkan susunan materi	3
3.	Guru membuat tim yang tiap team anggotanya terdiri dari 4 orang atau lebih secara heterogen	4
4.	Guru menyajik kata kunci	4
5.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok depan kelas	4
6.	Guru membantu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa	4
7.	Guru membantu /membimbing siswa membuat kesimpulan	4
Total nilai observasi		27
Skor ideal		28
Rata-Rata		3,85
% Keterlaksanaan		96,42%
% tidak terlaksananya		3,58%

Sumber data: pengolahan hasil aktivitas guru siklus II pertemuan II

Berdasarkan tabel terlihat aktivitas yang dipelajari guru pada siklus II pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence sudah sangat baik, Hal ini terlihat dari total nilai observasi 27 sedangkan skor ideal 28, dan rata-rata aktivitas guru 3,85, persentase pelaksanaan

mencapai 96,42%. Dan persentase tidak terlaksananya mencapai 3,58%. Hal ini terjadi karena guru menjadi terbiasa menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Evaluasi

Hasil evaluasi siklus II dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Hasil Tes	Sebelum tindakan	Setelah siklus I	Setelah siklus II
1.	%ketuntasan hasil belajar	31,25%	59,37%	84,37%
2.	Nilai Rata-Rata	54,37%	65%	75%
3.	Nilai Tertinggi	70	90	100
4.	Nilai Terendah	30	50	60

Sumber data: pengolahan hasil tes evaluasi tindakan siklus II

Dari uraian di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65% dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 75% oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XE1.7 SMA Negeri 4 Baubau mengalami peningkatan selama proses siklus II berlangsung. Di mana persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 27 atau (84,37%) orang lebih tinggi dari siklus I yaitu siswa tuntas sebanyak 19 (59,37%) demikian pula siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas yang semakin kecil di mana siklus II 5 orang siswa atau (15,62) dan siklus I 13 orang siswa atau (40,62%). Dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, begitu pula pada siklus II yang juga mencakup dua kali pertemuan dan dijalankan sesuai tahapan penelitian tindakan kelas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan total skor 364 dari skor ideal 896, dengan tingkat keterlaksanaan sebesar 40,62% dan tidak terlaksananya sebesar 59,38%. Untuk aktivitas guru, diperoleh skor total 20 dari skor ideal 28, sehingga persentase terlaksana mencapai 71,42% dan tidak terlaksananya sebesar 28,58%. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada skor

pengamatan siswa yang mencapai 520 dari skor maksimal 896, dengan tingkat terlaksana sebesar 58,03% dan tidak terlaksana sebesar 41,97%. Pada pengamatan aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 22 dari skor ideal 28, dengan persentase terlaksana 78,57% dan tidak terlaksananya 21,43%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Jumlah skor yang diperoleh mencapai 615 dari skor ideal 896, dengan tingkat keterlaksanaan sebesar 68,63% dan tidak terlaksananya 31,38%. Pada observasi aktivitas guru pada pertemuan yang sama, diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28, sehingga tingkat keterlaksanaan sebesar 85,71%. Pada siklus II pertemuan kedua, proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut tampak dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang meraih skor 786 dari skor maksimal 896, dengan tingkat keterlaksanaan sebesar 87,72% dan tidak terlaksananya 12,28%. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan yang sama menunjukkan capaian skor 27 dari skor penuh 28, dengan persentase terlaksana 96,42% dan tidak terlaksananya 3,58%.

Berdasarkan analisis pada hasil evaluasi siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 65% sementara itu, pada siklus II rata-rata siswa mengalami kemajuan sebesar 75%. Pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik Sebesar 84,37% atau berjumlah 27 orang. Kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh semakin terarah pelaksanaan skenario kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan melakukan perbaikan secara bertahap berdasarkan hasil pembahasan pada tahap kegiatan refleksi siklus I. Selain itu, tampak pula semakin fokus pembelajaran yang diberikan guru disertai dengan pemberian motivasi pada siswa untuk selalu belajar.

Nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan evaluasi akhir tahap siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil yang diperoleh pada evaluasi tindakan siklus I. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 19 orang 59,37% sedangkan pada siklus II, jumlah siswa mencapai ketuntasan meningkat menjadi 27 orang atau 84,37. Jika dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan, di mana tingkat ketuntasan hanya sebesar 31,25%. Maka terlihat peningkatan persentase keberhasilan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

rangkaian tindakan perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Baubau. Meskipun terdapat 5 orang siswa yang pada akhir tindakan siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, siswa tersebut tetap menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya ketuntasan belajar minimal 70% siswa secara klasikal, telah terpenuhi pada siklus II dengan pencapaian sebesar 84,37 maka penelitian ini dinyatakan selesai. Dari total 32 siswa kelas XE1.7 yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar telah berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang ditetapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model concept sentence berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa kelas X.E1.7 SMA Negeri 4 Baubau. Pada siklus I pertemuan pertama, tingkat keterlaksanaan mencapai 40,62% dengan tidak terlaksananya sebesar 59,38%. Pada pertemuan kedua siklus I, keterlaksanaan meningkat menjadi 58,03%. Sedangkan tidak terlaksananya turun menjadi 41,97%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan naik hingga 68,63% dengan tidak terlaksananya 31,37%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,72% dengan tidak terlaksananya hanya 12,28%. Hasil evaluasi pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada akhir siklus I, terdapat 19 orang atau setara dengan 59,37%. Namun setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 27 siswa atau 84,37%. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diberi tindakan, di mana tingkat ketuntasan hanya 31,25%, terlihat adanya lonjakan persentase keberhasilan yang cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan saran yaitu guru ekonomi di SMA Negeri 4 Baubau hendaknya menerapkan model pembelajaran concept sentence yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, (2023) Tujuan Pembelajaran Ekonomi, hal.15, 2023, Dapush: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Arikunto, S. (2012). Penelitian tindakan kelas jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, (2017) pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa yogyakarta. Rineka. artikel yang diunduh dari sumber (<https://sg.docworkspace.com/d/sIA6T7K6JArLygL4G>) 2017/27/02/25
- Dimiyati dan Mudjiono (2002) belajar dan pembelajaran, jakarta: rineka cipta
- Fadilah dan Ernalis (2017) kelemahan model pembelajaran concept sentence
- Hamalik, O. (2019) pengertian hasil belajar
- Huda, M. model pengajaran dan pembelajaran Yogyakarta: pustaka pelajar
- Jalilah Azizah Lubis, Mhd Ardiansyah Nst "penerapan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan kemampuan menyusun Paragraf pada kelas SDN Keboansikep" jurnal Abstrak Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2020 di akses dari (<http://garuda.kemdikbud.go.id/article/5/02/25>)
- Jonny saputra 2014 "penerapan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Tulung Balak" jurnal Abstrak diakses dari (<http://digilib.Unila.ac.id/4693/5/02/25>)
- Kemiss, S. Dan R. Mc Taggart The Action Researcher Planner, (Victoria: Deakin University)
- Kinanty. (2022). Capaian Pembelajaran Ekonomi, hal. 22, Dapush: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kinarawati, d. (2008) model pembelajaran concept sentence
- Lionel Robbins dan P.A. Samuelson dalam artikel di STKIP PGRI Bandar Lampung (2023)
- Ngalim purwanto (2004:0102) psikologi pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution (1995:35) proses belajar mengajar. (jakarta bumi aksara)
- Slameto, a (2003). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta.
- Suasana N, (2009) penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- sudirman (20016) dan Hamalik: aktivitas belajar diakses jurnal penelitian dan pendidikan ips vol 10 no 1 (2016)
- Winaputa (2005:3) penerapan model pembelajaran concept sentence